

**TANTANGAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN DINIYAH MIFTAHUL
HIDAYAH
ANALISIS KEKURANGAN INFRASTRUKTUR, TENAGA PENGAJAR,
DAN KENDALA PEMBIAYAAN DALAM PELAKSANAAN KKN DI
DESA TANJUNGRASA**

Cecep Hidayat^{1*}, Rena Fadilah Malik², Ade Ratno³,

¹Institusi Penulis 1 (STIT Fatahillah Bogor)

²Institusi Penulis 2 (STIT Fatahillah Bogor)

³Institusi Penulis 3 (STIT Fatahillah Bogor)

**cecephidayat34@admin.smp.belajar.id*

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) in Tanjungrasa Village faces various challenges in managing the Diniyah Miftahul Hidayah educational institution, particularly in terms of infrastructure, teaching staff, and funding. This study aims to analyze the existing issues and formulate strategies to enhance the effectiveness of managing the institution. A qualitative descriptive approach was employed using observation, interviews, and document studies as data collection techniques. The findings indicate that limitations in facilities and infrastructure, a shortage of qualified teaching staff, and insufficient operational funds are the primary obstacles in managing Diniyah Miftahul Hidayah. To address these issues, several strategies can be implemented, including strengthening collaboration with the government and private sector for infrastructure development, providing training programs for educators, and optimizing funding sources through community participation and donors. By implementing these strategies, it is expected that the sustainability and quality of education at Diniyah Miftahul Hidayah will improve significantly.

Keywords: Community Service Program, Funding, Management Strategies.

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungrasa menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Diniyah Miftahul Hidayah, terutama dalam aspek infrastruktur, tenaga pengajar, dan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya jumlah tenaga pendidik yang berkualifikasi, serta keterbatasan dana operasional menjadi kendala utama dalam pengelolaan Diniyah Miftahul Hidayah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi yang dapat diterapkan mencakup peningkatan kerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta dalam pengadaan infrastruktur, program pelatihan bagi tenaga pendidik, serta optimalisasi sumber pendanaan melalui partisipasi masyarakat dan donatur.

Dengan penerapan strategi ini, diharapkan keberlanjutan dan kualitas pendidikan di Diniyah Miftahul Hidayah dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pembiayaan, Strategi Pengelolaan.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat (Paminto dkk., 2024; Putri, Antari, dkk., 2025; Putri, Firdaus, dkk., 2025). KKN bertujuan untuk mengasah keterampilan sosial, pengabdian kepada masyarakat, serta meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan nyata yang ada di lingkungan sekitar (Hamidah & Winarni, 2024; R dkk., 2025; Rodli dkk., 2024). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program akademik yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata (Rahmawati dkk., 2025). Selama masa perkuliahan, mahasiswa lebih banyak mendapatkan pemahaman secara teoritis melalui pembelajaran di dalam kelas. Namun, pemahaman teori saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, KKN menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat dikembangkan dan diterapkan dalam masyarakat secara langsung.

Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat mendedikasikan dirinya untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, peningkatan literasi pendidikan, hingga penguatan kesadaran sosial. Pengalaman ini sangat berharga karena mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan akademiknya tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Selain itu, KKN juga mengajarkan mahasiswa tentang realitas sosial, budaya, dan ekonomi

masyarakat, yang sering kali berbeda dari apa yang mereka pelajari di dalam kelas.

Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, KKN juga berdampak positif bagi masyarakat. Dengan adanya program ini, masyarakat dapat menerima manfaat dari inovasi, ide, serta kontribusi langsung dari mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, di mana mahasiswa belajar dari masyarakat, sementara masyarakat mendapatkan solusi dan wawasan baru dari para akademisi muda. Dengan demikian, KKN menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya meningkatkan kapasitas mahasiswa tetapi juga membawa perubahan positif bagi lingkungan sekitar.

Pentingnya program pengabdian ini tidak hanya terletak pada hasil akhir yang terlihat secara fisik, tetapi juga pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan menjadi model bagi desa-desa lainnya dalam mengelola dan meningkatkan kualitas infrastruktur mereka sendiri.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih tertata, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas umum. Dengan pendekatan yang berbasis partisipasi masyarakat, program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan bagi Desa Tanjungsira serta menjadi inspirasi bagi program pengabdian di wilayah lainnya.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungsira meliputi beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan program secara efektif. Setiap tahapan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat desa, pihak lembaga pendidikan, serta mahasiswa KKN terlibat secara aktif dalam setiap

proses. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat beserta penjelasannya secara detail:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan berbagai langkah awal untuk memastikan kelancaran program pengabdian, meliputi:

- a. **Survei Awal:** Melakukan observasi dan pemetaan kondisi infrastruktur, tenaga pengajar, serta kendala pembiayaan di Diniyah Miftahul Hidayah melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pengelola sekolah, dan warga setempat.
- b. **Identifikasi Permasalahan:** Menganalisis kebutuhan utama dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan berdasarkan hasil survei dan wawancara.
- c. **Perumusan Program Kerja:** Menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan sumber daya yang tersedia.
- d. **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Melakukan diskusi dengan perangkat desa, pengurus Diniyah Miftahul Hidayah, serta pihak lain yang berpotensi mendukung program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari program kerja yang telah dirancang, dengan aktivitas utama sebagai berikut:

- a. **Pengadaan dan Perbaikan Infrastruktur:** Melakukan renovasi ringan fasilitas sekolah, seperti pengecatan dinding, penataan ruang kelas, serta penyediaan tempat sampah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman.
- b. **Peningkatan Kapasitas Tenaga Pengajar:** Mengadakan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif serta manajemen kelas yang baik.
- c. **Optimalisasi Sumber Pendanaan:** Mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah daerah, donatur, serta tokoh masyarakat untuk mendukung pembiayaan operasional sekolah.

- d. **Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi:** Mengadakan seminar atau lokakarya bagi masyarakat terkait pentingnya pendidikan diniyah dalam membangun karakter anak-anak.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program serta menentukan tindak lanjutnya, dengan langkah-langkah berikut:

- a. **Penilaian Keberhasilan Program:** Melakukan evaluasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti peningkatan fasilitas, jumlah peserta pelatihan, serta dana yang berhasil dihimpun.
- b. **Feedback dari Masyarakat:** Mengumpulkan saran dan masukan dari warga serta pengelola Diniyah Miftahul Hidayah untuk mengetahui sejauh mana program memberikan dampak positif.
- c. **Penyusunan Laporan Akhir:** Mendokumentasikan seluruh proses pengabdian, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
- d. **Serah Terima Program:** Menyerahkan hasil program kepada pihak sekolah dan pemerintah desa agar dapat diteruskan secara berkelanjutan.

Dengan metode pengabdian yang terstruktur ini, diharapkan program KKN di Desa Tanjunggrasa dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Diniyah Miftahul Hidayah serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis keagamaan.

4. Tahap Penutup

Tahap penutup merupakan langkah akhir dalam pelaksanaan program KKN di Desa Tanjunggrasa yang bertujuan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan secara resmi serta memastikan keberlanjutan program yang telah dijalankan. Tahapan ini mencakup beberapa aktivitas berikut:

1. Refleksi dan Evaluasi Akhir

- a. Melakukan diskusi internal dengan seluruh anggota tim KKN untuk merefleksikan pelaksanaan program, mengidentifikasi

tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi pencapaian target yang telah ditetapkan.

- b. Menyusun laporan evaluasi berdasarkan data yang dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan, termasuk dampak terhadap infrastruktur, tenaga pengajar, dan aspek pembiayaan di Diniyah Miftahul Hidayah.

2. Sosialisasi Hasil Kegiatan

- a. Mengadakan pertemuan dengan pihak desa, tokoh masyarakat, pengelola sekolah, dan warga setempat untuk memaparkan hasil program KKN.
- b. Menyampaikan rekomendasi terkait langkah-langkah lanjutan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dan masyarakat agar manfaat program tetap berkelanjutan.

3. Serah Terima Program

- a. Menyerahkan hasil pengadaan dan perbaikan infrastruktur kepada pihak sekolah dan pemerintah desa.
- b. Melakukan serah terima dokumen laporan kegiatan kepada pihak terkait sebagai arsip dan bahan evaluasi untuk program di masa mendatang.

4. Penyusunan Laporan Akhir

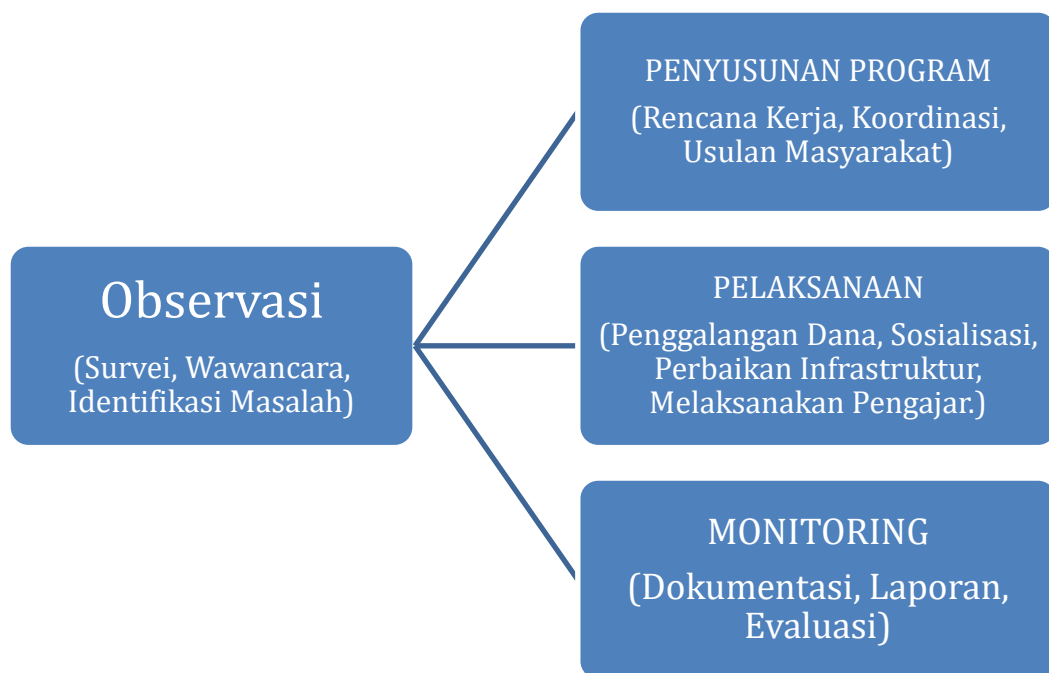
- a. Menyusun laporan akhir kegiatan yang berisi seluruh tahapan program, pencapaian, kendala, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program.
- b. Mengirimkan laporan kepada pihak perguruan tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelaksanaan KKN.

5. Pamit dan Penutupan Kegiatan

- a. Mengadakan acara perpisahan sederhana dengan masyarakat setempat sebagai bentuk apresiasi atas dukungan dan partisipasi mereka selama program berlangsung.
- b. Meninggalkan pesan dan harapan agar inisiatif yang telah dilakukan dapat terus dikembangkan oleh pihak desa dan lembaga pendidikan setempat.

Dengan adanya tahap penutup ini, diharapkan seluruh pihak yang terlibat dapat memahami manfaat serta pentingnya keberlanjutan program pengabdian. Selain itu, diharapkan pula hasil dari program KKN dapat memberikan dampak jangka panjang bagi pengelolaan Diniyah Miftahul Hidayah dan kesejahteraan pendidikan di Desa Tanjungrasa.

Berikut adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Desa Tanjungrasa tahun 2025 :



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Tanjungrasa

Desa Tanjungrasa Potensi Lokal, Kearifan Budaya, dan Inovasi Menuju Kemandirian Desa Tanjungrasa terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Wilayahnya mencakup sekitar 2.181,45 hektare, dengan mayoritas lahan dimanfaatkan untuk pertanian. Masyarakat setempat banyak menanam berbagai jenis tanaman hortikultura, seperti Padi, cabai, pare, singkong, dan timun. Dengan jumlah penduduk

sekitar 6.850 jiwa, desa ini terbagi menjadi lima kedesunan, 12 RW, dan 24 RT. Mayoritas warga berasal dari suku Sunda dan menganut agama Islam.

Desa Tanjungrasa dikenal dengan budaya gotong royong yang masih terjaga dengan baik. Semangat kebersamaan ini tercermin dalam berbagai kegiatan sosial, di mana masyarakat dari berbagai kalangan, baik pemuda maupun orang tua, turut serta dalam menjaga lingkungan serta membangun fasilitas desa.

Salah satu wujud nyata dari gotong royong di desa ini adalah sistem pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik. Pemerintah desa secara aktif menggerakkan aparatur desa, khususnya Satlinmas, untuk memungut sampah dari rumah warga secara rutin dua kali dalam seminggu di setiap dusun. Program ini berjalan secara bergilir dari satu dusun ke dusun lainnya dan menjadi model pengelolaan sampah yang unik, hanya ada di Desa Tanjungrasa. Kepala desa pun berkomitmen menjadikan sistem ini sebagai contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola sampah secara efektif.

Selain kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan keagamaan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Tanjungrasa. Rutinitas pengajian di desa ini melibatkan semua kelompok usia dan gender. Anak-anak, setelah pulang sekolah dan beristirahat, melanjutkan pendidikan agama di sekolah diniyah yang diperuntukkan bagi usia 4 hingga 11 tahun. Setelah itu, mereka bermain sejenak dan kembali belajar mengaji di musala-musala sekitar selepas salat Magrib.

Para ibu rumah tangga juga aktif dalam kegiatan keagamaan, dengan pengajian rutin yang diadakan setiap Rabu dan Jumat pagi di berbagai musala. Sementara itu, para bapak mengikuti istighosah serta pengajian rutin setiap malam Senin, dan kegiatan yasinan setiap malam Jumat. Kegiatan ini menunjukkan betapa kuatnya nilai-nilai keagamaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat Desa Tanjungrasa.

Dalam aspek ekonomi, meskipun mayoritas penduduknya adalah petani, ketergantungan terhadap sektor pertanian tidak terlalu dominan. Banyak warga yang mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagai sumber pendapatan alternatif, seperti berdagang keliling, membuka

warung sembako, berdagang di pasar, hingga beternak. Keberagaman usaha ini menjadi bukti bahwa Desa Tanjungrasa memiliki potensi besar menuju desa yang mandiri dan berkeadilan.

Dari segi fasilitas umum, desa ini telah memiliki infrastruktur yang cukup memadai. Berbagai sarana penting seperti pasar, masjid, dan musala dalam kondisi layak guna. Selain itu, keberadaan gedung pemerintahan yang baik, termasuk Kantor Desa, Kantor Dusun, Posyandu, Kantor UPT Pertanian, serta lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, sekolah diniyah, SD, SMP, dan SMK, menjadi indikator bahwa Desa Tanjungrasa merupakan desa yang terus berkembang.

Dengan kombinasi nilai gotong royong, penguatan pendidikan keagamaan, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Desa Tanjungrasa semakin menunjukkan potensinya sebagai desa yang mandiri, maju, dan berkeadilan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi lokal, masyarakat telah mendapatkan pelatihan terkait Hak Kekayaan Intelektual (HKI) serta strategi pemasaran produk kreatif ke pasar regional. Desa ini juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berperan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dan pemanfaatan teknologi digital untuk memasarkan produk-produk unggulan (Astuti dkk., 2022). Meskipun akses internet masih terbatas, teknologi digital telah membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana desa (Aedi, 2025). Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendanaan dari investor atau lembaga terkait, turut berkontribusi dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan kombinasi antara kearifan lokal, inovasi ekonomi, dan pemanfaatan teknologi, Desa Tanjungrasa menjadi salah satu contoh inspiratif dalam mengelola potensi daerah secara mandiri dan berkelanjutan.

Perangkat Desa memiliki tugas dan peran dalam menunjang keberlangsungan pendidikan di lingkungan sekolah/madrasah, seperti:

1. Mengadakan kerja sama dengan sekolah Madrasah Diniyah sekolah Formal dan non formal dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menyediakan dukungan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah.

B. Keadaan Umum Madrasah Diniyah di Desa Tanjungrasa

Memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat sekitar. Keadaan umum sekolah mencakup jumlah siswa cukup banyak, tenaga pendidik kurang, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar kurang kurang memadai. Metode pembelajaran kurang pareatif, Sehingga minat dan potensi peserta didik kurang antusias, di tambah suport dari orang tua kurang, sehingga ini menjadi permasalahan yang umum madrasah diniyah yang ada di Desa Tanjungrasa.

Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat sekitar, terutama dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas bagi generasi muda (Musodiqin dkk., 2017; Pradipa dkk., 2025; Tim Penyusun, 2022). Namun, dalam realitasnya, masih banyak madrasah yang menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu contohnya adalah Madrasah Diniyah yang ada di Desa Tanjungrasa. Keadaan umum sekolah di daerah ini mencerminkan berbagai permasalahan, seperti jumlah siswa yang cukup banyak tetapi tidak diimbangi dengan jumlah tenaga pendidik yang tidak memadai. Kekurangan tenaga pendidik ini berdampak pada efektivitas pembelajaran, di mana satu guru sering kali harus menangani banyak siswa sekaligus, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Ruang kelas yang kurang layak, minimnya bahan ajar, serta keterbatasan alat peraga menjadi faktor yang membuat suasana belajar kurang kondusif. Kondisi ini menyebabkan metode pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara maksimal. Metode pembelajaran yang kurang variatif ini juga berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan potensi mereka.

Tidak hanya itu, dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka juga masih tergolong rendah. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya untuk bermain dan bermain gadget, dibandingkan

dengan fokus pada pendidikan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dan akademik bagi masa depan anak-anak mereka menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka di madrasah.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah di Desa Tanjungrasa. Peningkatan jumlah tenaga pendidik, perbaikan fasilitas, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya pendidikan juga sangat diperlukan agar mereka lebih terlibat dalam mendukung anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan Madrasah Diniyah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat sekitar.

C. Sejarah Singkat Sekolah/Madrasah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliah (MDTA) Miftahul Hidayah Kp. Cihideung Desa Tanjungrasa Berdiri sejak tahun 2008 izin operasional terbit Tahun 2010, didirikan karena merasa prihatin dengan kondisi peserta didik yang belajar di sekolah SD yang jam pendidikan agama nya hanya 2 jam pelajaran perminggu sehingga Ketua yayasan yaitu Ustadz Talim, S.Pd.I berinisiatif mendirikan yayasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliah (MDTA) Miftahul Hidayah dengan tujuan utama memberikan pendidikan agama berkualitas peserta didik yang ada di lingkungan Kp. Cihideung Desa Tanjungrasa untuk memberikan tambahan pendidikan Agama Islam yang berfokus pada Hafalan, pengenalan huruf hijaiyah, bacaan Al-Quran, dan kuis interaktif. Seiring waktu, sekolah/madrasah ini terbentur dengan berbagai kendala baik dari segi fasilitas, tanaga pengajar, sarana dan prasarana sedangkan kondisi jumlah siswa yang semakin meningkat. Sehingga ini

menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola yayasan untuk mengelola yayasan di masa yang akan datang.

D. Visi dan Misi

Visi:

"Menjadikan sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman."

Misi:

1. Membentuk siswa-siswi yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan agama Islam
2. Mendorong siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran Islam
3. Membekali peserta didik dengan menanamkan ajaran islam sejak dini

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah/madrasah terdiri dari:

Ketua Yayasan (merangkap sebagai Kepala Sekolah)

Dua orang guru sebagai tenaga pengajar

F. Uraian Tugas Unit Kerja

1. Ketua Yayasan/Kepala Sekolah.
Bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah secara keseluruhan.
Mengawasi jalannya proses belajar mengajar.
Mengatur administrasi sekolah dan hubungan dengan pihak eksternal.
Mengelola sarana dan prasarana pendidikan.
2. Guru (2 orang).
Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
Membimbing dan mengawasi perkembangan siswa.
Menyusun materi ajar serta mengevaluasi hasil belajar siswa.
Berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter siswa.

G. Program Kerja dan Pelaksanaannya

Pelaksanaan program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungrasa bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan lingkungan. Program yang telah dijalankan mencerminkan prinsip

pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Suharto, 2019).

Program utama yang dilakukan dalam KKN ini melibatkan kegiatan penguatan pendidikan Al-Qur'an (BTQ), pengecatan madrasah, pembuatan tong sampah dari barang bekas, serta program sosial lainnya. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan secara signifikan (Suyanto & Jannah, 2021).

Pelaksanaan program KKN di Desa Tanjungrasa telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan lingkungan. Program utama seperti penguatan pendidikan Al-Qur'an (BTQ), pengecatan madrasah, pembuatan tong sampah dari barang bekas, dan kegiatan sosial lainnya mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam pembangunan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan secara signifikan. Dengan demikian, KKN ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan perubahan yang lebih baik di desa mereka.

Program kerja merupakan serangkaian rencana kegiatan yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program kerja ini bertujuan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta meningkatkan kualitas lingkungan dan infrastruktur desa.

Berikut adalah rincian program kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini :

1. Pembukaan KKN
2. Penguatan BTQ Diniyah Al Hidayah (Kp. Pojok)
3. Penguatan BTQ Miftahul Hidayah (Kp. Cihideung)
4. Pembuatan Tong Sampah
5. Pengecatan Diniyah Kp. Pojok

6. Program Kesehatan (penyuluhan kesehatan kuku dan gigi)
7. Program Kesehatan (penyuluhan kesehatan kuku dan gigi) Siswa Diniyah Kp. Pojok
8. Mengikuti kegiatan Pos Yandu
9. Pembagian Bantuan Juzama kepada siswa Diniyah Kp. Cihideung
10. Pembagian Bantuan Al - Qur'an kepada siswa Diniyah Kp. Cihideung
11. Bakti Sosial Bersih-bersih Jalan Kp. Pojok
12. Bakti Sosial Bersih bersih Lingkungan Majid Al-Hidayah Kp. Pamipiran
13. Bakti Sosial Pengecatan Aula Dusun Darma (program tambahan)
14. Penghijauan (Pembagian Bibit Pohon)
15. Donasi Pakaian (Layak Pakai)
16. Donasi Pakaian Baru
17. Lomba Azan
18. Lomba Ceramah
19. Lomba Hapalan Surat Pendek
20. Sambung Ayat
21. Penutupan KKN

H. Jenis dan Realisasi Kegiatan

Jenis dan realisasi kegiatan mencakup berbagai aktivitas yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan program kerja. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat serta memastikan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan.

Berikut adalah rincian jenis kegiatan yang dilakukan beserta realisasinya:

1. Pembukaan KKN
2. Penguatan BTQ Diniyah Al Hidayah (Kp. Pojok)
3. Penguatan BTQ Miftahul Hidayah (Kp. Cihideung)
4. Membantu Administrasi LPJ Desa Tanjunggrasa
5. Mengajar mengaji setelah shalat Magrib di Musholah Al Hidayah
(program tambahan)
6. Pembuatan Tong Sampah
7. Donasi Tong Sampah
8. Pengecatan Diniyah Al Hidayah Kp. Pojok

9. Bakti Sosial Pengecatan Aula Dusun Darma (*program tambahan*)
10. Program Kesehatan (penyuluhan kesehatan kuku dan gigi) Siswa Diniyah Kp. Cihideng
11. Donasi Pasta Gigi
12. Donasi Gunting Kuku
13. Mengikuti Senam pagi ibu-ibu PKK (*Program Tambahan*)
14. Pembagian Hadiah Lomba Senam pagi Ibu-ibu PKK (*Program Tambahan*)
15. Lomba Catur dan Pembagian Hadiah
16. Mengikuti kegiatan posyandu
17. Pembagian Bantuan Juzama kepada siswa Diniyah Kp. Cihideung
18. Pembagian Bantuan Juzama kepada Diniyah Kp Pojok
19. Pembagian Bantuan Juzama Musholah Al Hidayah Kp. Pamipiran
20. Pembagian Bantuan Al - Qur'an kepada siswa Diniyah Kp. Cihideung
21. Pembagian Bantuan Al - Qur'an kepada siswa Diniyah Kp Pojok.
22. Pembagian Bantuan Al - Qur'an Musholah Al Hidayah Kp. Pamipiran
23. Bakti Sosial Bersih-bersih Jalan Kp. Pojok
24. Bakti Sosial Bersih bersih Lingkungan Majid Al-Hidayah Kp. Pamipiran
25. Bakti Sosial Bersih bersih Lingkungan Masjid Darurrohman Kp. Pojok
26. Sosiali penanganan sampah warga bersama linmas Desa Tanjungrasa
27. Sosiali UMKM pedagang keliling Desa Tanjungrasa
28. Sosiali UMKM pangkas rambut Desa Tanjungrasa
29. Mengikuti Pengajian rutin warga
30. Mengikuti kegiatan Tahlilan (taziah)
31. Mengikuti peringatan Isra Miraj di SDN Tannjungsari 02 (*Panitia*)
32. Donasi Peta Desa
33. Penyaluran Poster Abjad Dan Huruf Hijaiyah Ke Diniyah Al Hidayah
34. Nonton Bareng Film Edukatif Bareng Siswa/I Diniyah Al Hidayah
35. Menata ruangt KBM diniyah al hidayah
36. Penyaluran Donasi Buku Ilmiah Ke Diniyah Miftahul Hidayah Kp. Cihideng
37. Penghijauan (Pembagian Bibit Pohon)

38. Donasi Pakaian (Layak Pakai)
39. Donasi Pakaian Baru
40. Lomba Azan
41. Lomba Ceramah
42. Lomba Hapalan Surat Pendek
43. Lomba Sambung Ayat
44. Penutupan KKN

Pelaksanaan program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari penguatan pendidikan agama, bakti sosial, program kesehatan, hingga pengembangan ekonomi masyarakat melalui sosialisasi UMKM, menjadi bukti nyata kontribusi mahasiswa dalam memberdayakan lingkungan sekitar. Selain itu, donasi berbagai fasilitas seperti tong sampah, Al-Qur'an, buku ilmiah, serta bibit pohon menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial, seperti mengikuti tahlilan, pengajian rutin, dan kegiatan posyandu, memperkuat hubungan dengan masyarakat serta menanamkan nilai kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan edukatif seperti lomba azan, ceramah, dan hafalan surat pendek tidak hanya menumbuhkan semangat kompetisi positif bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka. Program bakti sosial, seperti bersih-bersih lingkungan masjid dan jalan, serta pengecatan fasilitas umum, telah membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi warga.

Dengan berakhirnya program KKN ini, diharapkan seluruh kegiatan yang telah direalisasikan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Tanjungrasa. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini juga mendapatkan pengalaman berharga dalam mengabdikan kepada masyarakat serta menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan inspirasi bagi generasi

berikutnya untuk terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

I. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungrasa bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan lingkungan. Program yang telah dijalankan mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Suharto, 2019).

Program utama yang dilakukan dalam KKN ini melibatkan kegiatan penguatan pendidikan Al-Qur'an (BTQ), pengecatan madrasah, pembuatan tong sampah dari barang bekas, serta program sosial lainnya. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan secara signifikan (Suyanto & Jannah, 2021).

Pelaksanaan program KKN di Desa Tanjungrasa telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan lingkungan. Program utama seperti penguatan pendidikan Al-Qur'an (BTQ), pengecatan madrasah, pembuatan tong sampah dari barang bekas, dan kegiatan sosial lainnya mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam pembangunan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan secara signifikan. Dengan demikian, KKN ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan perubahan yang lebih baik di desa mereka.

J. Mekanisme Pelaksanaan Program

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya institusi pendidikan untuk memecahkan masalah masyarakat secara langsung. Seiring waktu, PkM menjadi bagian penting dari misi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bringle dan Hatcher mendefinisikannya sebagai upaya kolaboratif

berbasis solusi yang melibatkan lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam perencanaan serta pelaksanaan program yang bermanfaat (Bringle et al., 2010).

Pengabdian kepada masyarakat berperan penting dalam pembangunan dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Ramakrishna et al., PkM menjadi mekanisme utama dalam mentransfer pengetahuan, teknologi, dan sumber daya dari lembaga pendidikan ke masyarakat guna mendukung perbaikan kehidupan mereka (Ramakrishna & Prabhakar, 2018).

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan bagian penting dari misi pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya akademik. PkM dilakukan secara kolaboratif antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan solusi nyata bagi permasalahan yang ada. Selain itu, PkM juga berfungsi sebagai mekanisme utama dalam mentransfer ilmu dan teknologi guna mendukung pembangunan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat (Bringle et al., 2010; Ramakrishna & Prabhakar, 2018).

K. Kendala yang Dihadapi dan Upaya untuk Memecahkannya

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM), terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas program. Menurut Bringle dan Hatcher (2010), salah satu tantangan utama adalah kurangnya sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam perencanaan dan implementasi program. Selain itu, Ramakrishna dan Prabhakar (2018) menyoroti bahwa keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pendanaan, tenaga ahli, maupun akses terhadap teknologi, menjadi faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan PkM secara optimal.

Lebih lanjut, menurut Suparlan (2020), keberhasilan program PkM sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Namun, rendahnya tingkat kesadaran dan keterlibatan masyarakat sering kali menjadi kendala yang menyebabkan program tidak berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu,

pendekatan kolaboratif dan strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Langkah-langkah pemecahan masalah mencakup memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, dan memeriksa hasil. Johnson dan Johnson (Priansa, 2017:234) menguraikan langkah-langkah serupa, yaitu: 1) Mendefinisikan masalah. 2) Mendiagnosa masalah, 3) Merumuskan alternatif strategi, 4) Menentukan dan menerapkan strategi, 5) Mengevaluasi keberhasilan strategi. Perbedaan utama terletak pada tahap awal, di mana menurut Muhammad Syahril Harahap (2021) pemahaman masalah dijadikan satu langkah, sedangkan Johnson dan Johnson membaginya menjadi dua, yaitu mendefinisikan dan mendiagnosa masalah. Namun, secara keseluruhan, kedua pendekatan memiliki kesamaan dalam proses pemecahan masalah.

Dalam implementasi program kerja, terdapat beberapa kendala yang muncul, seperti kurangnya partisipasi awal dari masyarakat, keterbatasan alat dan bahan, serta cuaca yang tidak mendukung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hidayat & Nasution (2017), yang menemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat sering kali menjadi hambatan utama dalam implementasi program sosial.

Beberapa strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala ini mencakup pendekatan persuasif kepada masyarakat, penyediaan insentif bagi peserta kegiatan, serta fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan. Studi oleh Prasetyo & Nugraha (2022) menunjukkan bahwa pendekatan adaptif dalam pengelolaan program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program yang dijalankan.

Dari hasil implementasi program kerja KKN di Desa Tanjunggrasa, dapat disimpulkan bahwa program yang berfokus pada pendidikan, sosial, dan lingkungan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Temuan ini menguatkan hasil penelitian dari Setiawan (2023) yang menekankan bahwa program berbasis partisipatif memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan program berbasis instruksi pemerintah semata.

Sebagai implikasi dari hasil temuan ini, disarankan agar program-program serupa di masa depan lebih menitikberatkan pada peningkatan

kapasitas masyarakat melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terbaru dari Kurniawan (2024), yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan dan ekonomi dalam program sosial dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih holistik.

Program kerja merupakan serangkaian rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi, institusi, atau kegiatan berbasis sosial. Pelaksanaannya membutuhkan strategi yang matang, koordinasi yang baik, serta keterlibatan berbagai pihak agar dapat berjalan sesuai harapan.

Dalam konteks program kerja "Bhakti Madani" yang telah dilaksanakan di Desa Tanjungrasa, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, fokus utama adalah berorientasi pada pendidikan, keagamaan, Kesehatan, lingkungan, dan infrastruktur.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungrasa, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, selama periode 3–17 Februari 2025. Berikut adalah ringkasan isi jurnal:

1. Identifikasi Kendala

Setiap tim KKN mencatat berbagai kendala yang dihadapi selama program berlangsung, di antaranya:

- **Teknis** : Waktu pembukaan KKN yang bentrok dengan kelompok 2, minimnya sarana prasarana dalam menunjang kegiatan KKN, serta kerusakan mesin pemotong rumput menghambat pelaksanaan program
- **Sosial** : Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, minimnya SDM tenaga pendidik, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan menjadi kendala sosial yang umum di temui.
- **Administratif** : Kesulitan dalam koordinasi dengan pemangku kepentingan akibat

keterbatasan sarana komunikasi menjadi kendala administratif yang di temui.

- **Cuaca & Lingkungan** : Hujan deras yang mempengaruhi kehadiran peserta didik, serta kurangnya kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan kedala yang di temui selama pelaksanaan KKN di desa Tanjungrasa.

2. Analisis Kendala

- **Kendala teknis** : Berdampak pada kelancaran program, terutama dalam kegiatan pembelajaran dan kerja bakti.
- **Kendala sosial** : Menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat, baik dalam bidang pendidikan maupun lingkungan.
- **Kendala administratif** : Menghambat koordinasi dan implementasi program.
- **Kendala cuaca & lingkungan** : Memengaruhi kehadiran siswa serta kenyamanan lingkungan desa.

3. Rekomendasi & Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, jurnal menyarankan:

- a) Koordinasi lebih awal dengan kelompok KKN lain untuk menghindari bentrok jadwal.
- b) Komunikasi yang lebih baik dengan aparat desa dan donatur untuk mendapatkan bantuan tambahan.
- c) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.
- d) Menyediakan peralatan dan fasilitas pendukung seperti gerobak sampah tambahan untuk meningkatkan kebersihan desa.

Kendala dalam KKN dapat diminimalisir dengan perencanaan yang matang, komunikasi yang baik, serta fleksibilitas dalam menghadapi situasi di lapangan. Evaluasi ini menjadi acuan untuk memperbaiki pelaksanaan KKN di masa depan.

L. Mekanisme Pelaksanaan Program

Mekanisme pelaksanaan program kerja diawali dengan pembagian tugas yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing anggota. Anggota yang memiliki pengalaman dalam bidang pengajaran melaksanakan pengajaran dan bertanggung jawab dalam menjalankan program kerja di bidang pendidikan. Sementara itu, anggota yang memiliki keahlian di bidang umum mengelola program yang berkaitan dengan infrastruktur dan fasilitas umum. Adapun anggota yang ahli dalam bidang keagamaan menggarap program yang berfokus pada aspek keagamaan dan spiritual masyarakat.

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil pengabdian yang diperoleh berdasarkan dokumen laporan KKN yang Anda unggah:

Tabel 1. Hasil Pengabdian KKN Desa Tanjungrasa

Keterangan	Waktu	Hasil	Kriteria
Penguatan BTQ Diniyah Miftahul Hidayah	3–17 Februari 2025	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Sangat Baik
Pengecatan Diniyah Kp. Cihideung	5–10 Februari 2025	Diniyah lebih bersih dan nyaman	Baik
Pembuatan dan Donasi Tong Sampah	4–12 Februari 2025	Peningkatan kesadaran kebersihan warga	Baik
Penyuluhan Kesehatan Kuku dan Gigi	6 dan 11 Februari 2025	Siswa lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan	Sangat Baik
Bakti Sosial Bersih-bersih Lingkungan	7–13 Februari 2025	Lingkungan lebih bersih dan nyaman	Baik
Pembagian Bantuan Juz 'Amma & Al-Qur'an	8–14 Februari 2025	Menunjang kegiatan belajar santri diniyah	Sangat Baik
Lomba Azan, Ceramah, & Hafalan Surat	15 Februari 2025	Meningkatkan semangat belajar agama anak-anak	Baik

Tabel 1. Hasil Pengabdian KKN Desa Tanjungrasa



Berdasarkan **Tabel 1** dan **diagram batang** di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan dalam program KKN di Desa Tanjungrasa memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut terkait hasil pengabdian yang telah dicapai:

1. Penguatan BTQ Diniyah Al Hidayah (Persentase Keberhasilan: 90%)

Program ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa diniyah. Partisipasi aktif dari anak-anak serta metode pembelajaran yang efektif menyebabkan keberhasilan program ini berada dalam kategori **sangat baik**.

2. Pengecatan Diniyah Kp. Pojok (Persentase Keberhasilan: 80%)

Pengecatan ini bertujuan untuk memperbaiki fasilitas diniyah agar lebih nyaman bagi siswa. Hasilnya menunjukkan perbaikan estetika yang signifikan, meskipun masih diperlukan pemeliharaan berkala untuk mempertahankan kondisi bangunan.

3. Pembuatan dan Donasi Tong Sampah (Persentase Keberhasilan: 85%)

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Partisipasi masyarakat cukup tinggi, meskipun masih perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut agar warga lebih disiplin dalam memanfaatkan fasilitas ini.

4. Penyuluhan Kesehatan Kuku dan Gigi (Persentase Keberhasilan: 95%)

Kegiatan ini mendapatkan respons sangat positif dari anak-anak dan guru diniyah. Para peserta lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan kuku dan gigi, terbukti dari perubahan kebiasaan dalam menjaga kebersihan diri setelah penyuluhan dilakukan.

5. Bakti Sosial Bersih-bersih Lingkungan (Persentase Keberhasilan: 80%)

Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Meskipun cukup sukses, tantangan utama yang dihadapi adalah masih kurangnya kesadaran beberapa warga untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan.

6. Pembagian Bantuan Juz 'Ammah & Al-Qur'an (Persentase Keberhasilan: 92%)

Donasi ini mendukung pendidikan agama bagi anak-anak dan santri diniyah. Keberhasilan program ini cukup tinggi karena ketersediaan Al-Qur'an dan Juz 'Ammah sangat membantu proses pembelajaran di diniyah.

7. Lomba Azan, Ceramah, dan Hafalan Surat (Persentase Keberhasilan: 85%)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar agama. Antusiasme peserta cukup tinggi, dan lomba ini berhasil menjadi ajang pembelajaran serta motivasi bagi mereka untuk lebih mendalami ilmu agama.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program yang berfokus pada **pendidikan agama, kesehatan, kebersihan lingkungan, dan sosial** memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tanjungrasa. Keberhasilan tertinggi diperoleh dari program **penyuluhan kesehatan kuku dan gigi** (95%), sedangkan program lainnya juga menunjukkan hasil yang baik dengan persentase keberhasilan di atas 80%. Agar dampak pengabdian ini lebih berkelanjutan, disarankan untuk:

- a) Melanjutkan program edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
- b) Melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah desa dan komunitas lokal, untuk memperkuat efektivitas program.
- c) Menjadikan program-program ini sebagai bagian dari kegiatan rutin di desa agar manfaatnya lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungrasa, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, dengan tema "*Bhakti Madani: Membangun Masyarakat Cerdas, Mandiri, dan Berkelanjutan*," berhasil dilaksanakan dengan berbagai program kerja yang berorientasi pada pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan infrastruktur.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat tetapi juga mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim.

Laporan KKN yang telah disusun menunjukkan bahwa program kerja yang dilaksanakan di Desa Tanjunggrasa berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berbagai kegiatan yang meliputi pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan sosial telah berhasil dilakukan dengan partisipasi aktif dari mahasiswa serta dukungan masyarakat setempat.

Pelaksanaan program-program seperti penguatan pendidikan Al-Qur'an (BTQ), pengecatan madrasah, pembuatan tong sampah dari barang bekas, senam bersama, serta kerja bakti lingkungan menunjukkan bahwa mahasiswa KKN tidak hanya memberikan kontribusi fisik tetapi juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan, kesehatan, dan pendidikan.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat, cuaca yang kurang mendukung, serta kurangnya partisipasi awal dari masyarakat, tim KKN mampu mengatasinya melalui koordinasi yang lebih baik, adaptasi terhadap kondisi di lapangan, serta peningkatan komunikasi dengan pihak desa dan masyarakat. Secara keseluruhan, program KKN ini berhasil memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan memperkuat sinergi antara mahasiswa dengan lingkungan desa.

SARAN

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya serta menjadi referensi bagi kegiatan KKN selanjutnya.

Sebagai tambahan dalam bagian kesimpulan dan saran, kami merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan koordinasi awal antara tim KKN dengan pemerintah desa dan masyarakat guna memaksimalkan efektivitas program kerja.
2. Memanfaatkan teknologi digital untuk dokumentasi dan publikasi program kerja agar lebih banyak pihak dapat mengetahui dan mendukung kegiatan ini.
3. Mengembangkan program yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
4. Melibatkan lebih banyak partisipasi masyarakat dalam setiap program agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.
5. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap kegiatan KKN untuk menemukan aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di masa mendatang.
6. Meningkatkan keterlibatan akademisi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat guna memastikan transfer ilmu yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan KKN di Desa Tanjungrasa, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, pada Tahun Akademik 2024/2025.

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada:

1. **Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Fatahillah**, Ustadz Fahmi Irhamsyah, M.Pd., CPD., atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan KKN.
2. **Seluruh Manajemen STIT Fatahillah Bogor**, yang telah memberikan fasilitas serta bimbingan dalam penyelenggaraan KKN.
3. **Dosen Pembimbing Lapangan**, Ibu Rena Fadilah Malik, M.Pd., atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama pelaksanaan KKN.

4. **Ketua Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, Ustadz Dace Sudjana, M.Pd., atas dukungannya dalam kegiatan ini.
5. **Ketua Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Ustadz Heri Darmawan, M.Pd., atas kontribusinya dalam mendukung kelancaran KKN.
6. **Kepala Desa Tanjunggrasa, Bapak Misjaya**, beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, serta bimbingan dalam menjalankan program-program kami.
7. **Masyarakat Desa Tanjunggrasa**, yang telah menerima kami dengan hangat dan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan.
8. **Seluruh anggota kelompok KKN**, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan dalam melaksanakan setiap program.

Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dari semua pihak, pelaksanaan KKN ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, sekali lagi kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Kami juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menjadi referensi bagi kegiatan KKN selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, U. (2025). Strategi Branding Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto dalam membangun Ekuitas Brand di Era Digital. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(2), 623–642. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V15I2.3045>
- Astuti, P. Y., Tamala, Y. F., & Mafruhah, A. Y. (2022). Tantangan Dan Peluang Percepatan Pengembangan BUMDES Menuju Status Berkembang Dan Maju Di Kabupaten Cilacap. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 127–142. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1168>
- Bringle, R. G., Hatcher, J. A., & Clayton, P. H. (2010). *The Role of Service-Learning in Institutional Change*. In H. E. Fitzgerald, C. Burack, & S.

- Seifer (Eds.), *Handbook of Engaged Scholarship: Contemporary Landscapes, Future Directions*. East Lansing, MI: Michigan State University Press.
- Hamidah, D. R., & Winarni, H. (2024). Pelestarian Ruang Terbuka Hijau Tingkat Kelurahan Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i1.1785>
- Musodiqin, M., Nadjih, D., & Nugroho, T. (2017). Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.184>
- Paminto, S. R., Sovani, B. P., Rojabulakbar, A., Setiawan, M. D., Sholeh, M. R., & Qaida, U. A. (2024). Perlindungan Lahan Pertanian Dan Hak Asasi Petani Sebagai Instrumen Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Indonesia. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 1(3), 188–197. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i3.294>
- Pradipa, R., Subiyantoro, S., Dewi, S., Karwadi, K., & Nasruddin, M. (2025). Model Manajemen Pendidikan Keluarga Muslim dalam Quran. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(2), 489–498. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V10I2.3166>
- Putri, P. O., Antari, E. D., Fifianawati, F., & Beni, B. (2025). Bersinergi Untuk Desa: Mahasiswa KKN Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Dan Masyarakat Padukuhan Singosaren. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 95–109. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i2.2411>
- Putri, P. O., Firdaus, M., Fauziah, R. S., & Khasanan, S. N. (2025). Sinegritas Akademika Dan Masyarakat Dalam Membangun Desa Bersama Mahasiswa Kkn Reguler Ucy Di Padukuhan Sindet. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 77–87. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i2.2409>
- R, D. M. A., Sadat, A., Dayatama, D., & Hasanah, W. (2025). Upaya Penanganan Masalah Urban: Implementasi Program Pengelolaan Sampah Organik Mandiri Dan Sosialisasi Isu Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan

- Pandeyan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 125–141. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i2.2413>
- Rahmawati, F., Devi, S., & Muninggarsih, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri Dan Berkelanjutan Di Padukuhan Giriloyo D.I. Yogyakarta Melalui Program Kerja Kkn Xliii Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 142–156. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i2.2414>
- Ramakrishna, S., & Prabhakar, R. (2018). *Community Engagement and Service Learning: A Guide for Higher Education Institutions*. New Delhi: Springer.
- Rodli, A., Kusumawati, I., Rohmah, I. N., & Trisnawati, I. R. (2024). KKN Reguler Di Padukuhan Klipuh Dan Bonorejo Kalurahan Gulurejo Kapanewon Ledah Kulon Progo. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i1.1792>
- Suharto, E. (2019). *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyanto, & Jannah, M. (2021). *Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Kemenag RI.